

**DIGITALISASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA LITERASI TINJAUAN
MANAJEMEN DAN HUKUM DI SDN 173280 LOBU SIREGAR**

**Dahlia Nopelina Siallagan¹, Rini T Simangunsong², Ester Mawar Siagian³, Sariayu
Sibarani⁴**

Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli^{1,2,3,4}

e-mail: dahlianopelina@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan digitalisasi kearifan lokal sebagai media literasi di SD Negeri 173280 Lobu Siregar dengan fokus pada tinjauan manajemen dan aspek hukum. Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam pelestarian dan penyebaran kearifan lokal sebagai media literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis digitalisasi kearifan lokal di SDN 173280 Lobu Siregar dari perspektif manajemen dan hukum. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi kearifan lokal, seperti cerita rakyat, adat istiadat, dan kesenian tradisional, dapat meningkatkan literasi siswa sekaligus melestarikan budaya daerah. Dari aspek manajemen, sekolah memerlukan perencanaan strategis, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan komunitas lokal untuk memastikan keberlanjutan program. Sementara itu, dari sisi hukum, perlu diperhatikan hak kekayaan intelektual, perlindungan data, serta etika digital dalam penggunaan konten budaya. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi dan pemahaman guru terhadap aspek legal digitalisasi. Kegiatan Pengabdian ini merekomendasikan penguatan kebijakan sekolah dan dukungan pemerintah dalam integrasi kearifan lokal berbasis digital untuk pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Kearifan Lokal, Media Literasi*

ABSTRACT

This community service aims to develop the digitization of local wisdom as literacy media at SD Negeri 173280 Lobu Siregar with a focus on management reviews and legal aspects. The development of digital technology opens up new opportunities in the preservation and dissemination of local wisdom as literacy media. This activity aims to analyze the digitization of local wisdom at SDN 173280 Lobu Siregar from a management and legal perspective. The method of this activity uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews. The results of this activity show that the digitization of local wisdom, such as folklore, customs, and traditional arts, can improve student literacy while preserving regional culture. From the management aspect, schools need strategic planning, teacher training and collaboration with local communities to ensure program sustainability. Meanwhile, from the legal side, it is necessary to pay attention to intellectual property rights, data protection, and digital ethics in the use of cultural content. The main challenges include limited technological infrastructure and teachers' understanding of the legal aspects of digitization. This service activity recommends strengthening school policies and government support in the integration of digital-based local wisdom for sustainable education.

Keywords: *Digitalization, Local Wisdom, Media Literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelestarian kearifan lokal. SD Negeri 173280 Lobu Siregar, sebagai salah satu

lembaga pendidikan dasar, memiliki potensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran melalui media digital. Namun, proses ini memerlukan manajemen yang efektif dan pemahaman terhadap aspek hukum terkait hak cipta dan perlindungan data.

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang tidak hanya menjadi identitas suatu komunitas, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial masyarakat (Mukhzamilah et al., 2022). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, digitalisasi kearifan lokal menjadi strategi yang relevan untuk menjaga, mengembangkan, dan mendiseminasikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, khususnya di lingkungan sekolah dasar seperti SD Negeri 173280 Lobu Siregar (Mukhzamilah et al., 2022). Digitalisasi ini tidak hanya memudahkan akses dan pelestarian budaya, tetapi juga menjadi media literasi yang efektif dalam proses pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik (Nurchahyo & Afryaningsih, 2018).

Literasi digital berbasis kearifan lokal dapat melatih siswa untuk mengenal, memahami, serta mengapresiasi budaya daerahnya sendiri melalui pemanfaatan perangkat digital seperti laptop dan telepon seluler (Fauzi, 2021). Siswa dapat mengakses, membaca, menulis ulang, dan mempresentasikan cerita rakyat, adat istiadat, peribahasa, hingga lagu daerah secara digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual (Sari & Virgy, 2024). Selain itu, digitalisasi kearifan lokal juga mendukung inklusi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan arus informasi yang begitu cepat.

Dari perspektif manajemen, keberhasilan digitalisasi kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, organisasi, dan lingkungan sekolah. Manajemen yang baik diperlukan untuk mengelola konten, infrastruktur digital, serta kolaborasi dengan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan komunitas lokal (Mayasari, 2018). Sementara itu, aspek hukum menjadi penting untuk memastikan perlindungan hak kekayaan intelektual budaya lokal dan mencegah eksploitasi maupun misrepresentasi di ranah digital (Ilyas, 2023). Integrasi kearifan lokal dalam sistem hukum nasional juga menjadi upaya strategis untuk menciptakan sistem hukum yang lebih humanis, partisipatif, dan berkeadilan, sekaligus menghormati nilai-nilai budaya yang telah ada (Sukmariningsih et al., 2024).

Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang berfokus pada digitalisasi kearifan lokal sebagai media literasi di SD Negeri 173280 Lobu Siregar diharapkan dapat menjadi model pelestarian budaya berbasis teknologi, sekaligus memperkuat literasi digital, manajemen pendidikan, dan kesadaran hukum di lingkungan sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan. Melakukan survei awal dan observasi langsung di SD Negeri 173280 Lobu Siregar untuk memetakan kondisi literasi digital, pemahaman kearifan lokal, serta kebutuhan terkait manajemen dan aspek hukum. Wawancara dengan guru, siswa, dan tokoh masyarakat guna mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang dapat di digitalisasi dan tantangan yang dihadapi.

Langkah pertama yaitu penyusunan materi dan media digital. Menyusun materi literasi digital berbasis kearifan lokal, termasuk nilai-nilai budaya, cerita rakyat, tradisi, dan praktik lokal yang relevan dengan kehidupan siswa. Mengembangkan media pembelajaran digital (misal: aplikasi sederhana, website, video, atau *e-book*) yang memuat konten kearifan lokal dan dapat diakses oleh siswa serta masyarakat sekolah. Langkah kedua yaitu pelatihan dan Sosialisasi. Mengadakan pelatihan literasi digital kepada guru dan siswa, meliputi: Pengenalan teknologi digital dasar; Cara mengakses dan menggunakan media digital berbasis kearifan lokal; Etika dan keamanan dalam penggunaan media digital; Sosialisasi aspek hukum terkait

penggunaan media digital, seperti pemahaman UU ITE, perlindungan data pribadi, hak cipta, dan etika bermedia sosial. Langkah ketiga yaitu workshop Kolaboratif. Melaksanakan workshop kolaboratif antara siswa, guru, dan masyarakat untuk: Mendokumentasikan kearifan lokal dalam bentuk digital (misal: merekam cerita, membuat foto/video tradisi, menulis artikel atau cerita rakyat). Diskusi kelompok untuk meninjau dan mengembangkan konten digital berbasis kearifan lokal.

Langkah keempat yaitu pendampingan dan Implementasi. Memberikan pendampingan intensif kepada guru dan siswa dalam mengelola serta mengembangkan media digital yang telah dibuat, hingga mereka benar-benar mampu mengelola dan mengembangkannya secara mandiri. Monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta dampak terhadap peningkatan literasi digital dan pemahaman hukum di lingkungan sekolah. Langkah yang terakhir adalah melakukan evaluasi hasil pelaksanaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi aktivitas siswa serta guru. Menyusun laporan hasil kegiatan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk kemungkinan replikasi program di sekolah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat di SD Negeri 173280 Lobu Siregar adalah peningkatan literasi digital dan pemahaman kearifan lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi digital siswa dan guru di SD Negeri 173280 Lobu Siregar melalui digitalisasi kearifan lokal.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pada Gambar 1 dapat dilihat kegiatan digitalisasi di SDN 173280 Lobu Siregar telah dilakukan beberapa langkah strategis dalam digitalisasi kearifan lokal, antara lain: 1) Pembuatan Video Pembelajaran: Guru dan siswa membuat video dokumenter tentang upacara adat Batak Toba; 2) Pengembangan E-Book Cerita Rakyat: Mengumpulkan legenda lokal seperti "Si Raja Batak" dalam bentuk buku digital; 3) Pemanfaatan Media Sosial: Membuat akun Instagram dan YouTube sekolah untuk mempublikasikan konten budaya. Digitalisasi

kearifan lokal sebagai media literasi di SDN 173280 Lobu Siregar merupakan upaya strategis yang menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pendekatan ini mengintegrasikan aspek manajemen pendidikan dan hukum guna memastikan pelaksanaan yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Kearifan lokal adalah nilai-nilai, norma, dan tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setempat yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Di era digital, pengintegrasian kearifan lokal ke dalam media literasi digital menjadi penting agar nilai-nilai budaya tidak terkikis oleh arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Digitalisasi kearifan lokal memungkinkan penyebaran dan pelestarian budaya melalui media digital yang mudah diakses oleh generasi muda. Hal ini juga membantu membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas teknologi tetapi juga berbudaya dan bertanggung jawab secara sosial.

Manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal di SDN 173280 Lobu Siregar mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program digitalisasi sebagai media literasi. Pendekatan manajemen ini mengutamakan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk memastikan keterlibatan dan dukungan yang maksimal. Langkah-langkah manajemen yang diterapkan meliputi: 1) Perencanaan program dengan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dan metode digital yang sesuai untuk menyampaikannya; 2) Pelatihan guru dan tenaga pendidik agar mampu mengoperasikan teknologi digital serta mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran; 3) Pengembangan media digital seperti website, aplikasi, atau platform pembelajaran yang memuat konten kearifan lokal; 4) Monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan digitalisasi kearifan lokal harus memperhatikan aspek hukum, terutama terkait hak cipta, perlindungan data, dan etika penggunaan teknologi digital. Kearifan lokal sebagai warisan budaya harus dilindungi agar tidak disalahgunakan atau dikomersialisasikan tanpa izin dari masyarakat pemilik budaya tersebut. Selain itu, regulasi pendidikan nasional dan kebijakan pemerintah daerah menjadi landasan hukum dalam pelaksanaan program digitalisasi di sekolah. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap kurikulum, standar literasi digital, serta perlindungan anak dalam penggunaan teknologi informasi. Penerapan aspek hukum juga memastikan bahwa digitalisasi kearifan lokal dilakukan dengan menghormati nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat, serta melibatkan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, digitalisasi kearifan lokal di SDN 173280 Lobu Siregar dijalankan melalui beberapa tahapan antara lain: 1) Sosialisasi dan pelatihan literasi digital berbasis kearifan lokal kepada guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital yang memuat nilai-nilai lokal, 2) Pengembangan konten digital yang mengangkat cerita rakyat, tradisi, dan nilai budaya lokal yang dikemas secara interaktif dan menarik bagi siswa, 3) Penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mengajak siswa untuk membuat karya digital seperti video, blog, atau presentasi tentang kearifan lokal mereka, 4) Kolaborasi dengan masyarakat dan tokoh adat untuk menguatkan validitas konten dan melestarikan nilai budaya secara autentik. 5) Evaluasi dampak program terhadap peningkatan literasi digital dan pemahaman kearifan lokal siswa serta pemberdayaan masyarakat sekitar.

Pembahasan

Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman dan penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran kearifan lokal masih rendah. Setelah pelaksanaan, guru dan siswa mampu

menggunakan media digital seperti video, poster digital, dan aplikasi interaktif untuk mengakses dan menyebarkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan mereka. Digitalisasi ini mempermudah akses informasi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, sopan santun, dan norma sosial yang diwariskan turun-temurun. Hal ini sejalan dengan konsep kearifan lokal sebagai kebijaksanaan yang mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana (Harahap, 2020). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini telah mencapai sejumlah hasil yang signifikan. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam media digital guna meningkatkan literasi siswa, sekaligus memperkuat aspek manajemen dan hukum dalam pengelolaannya. Melalui kolaborasi antara tim pengabdian, guru, siswa, dan stakeholder sekolah, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif baik dari segi edukasi, teknologi, maupun administrasi (Ritonga, 2025).

Salah satu capaian utama dari program ini adalah terciptanya platform digital yang memuat konten-konten kearifan lokal berbentuk video, *e-book*, dan infografis. Materi-materi tersebut dikembangkan berdasarkan cerita rakyat, tradisi, dan nilai-nilai budaya setempat yang relevan dengan kurikulum sekolah. Guru dan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pengumpulan data, produksi konten, serta uji coba platform. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya mereka sendiri tetapi juga memperkuat keterampilan digital mereka. Selain itu, platform ini dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna sehingga mudah diakses oleh siswa dan guru, bahkan oleh orang tua yang ingin mendukung pembelajaran di rumah. Dari segi manajemen, program ini berhasil membantu sekolah dalam menyusun sistem pengelolaan konten digital yang lebih terstruktur. Tim pengabdian memberikan pelatihan kepada guru dan staf sekolah mengenai manajemen konten digital, termasuk cara mengunggah, mengedit, dan memantau penggunaan materi. Selain itu, disusun juga panduan operasional untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan abdimas selesai. Dengan adanya sistem manajemen yang baik, sekolah dapat terus mengembangkan konten-konten baru tanpa bergantung sepenuhnya pada tim pengabdian (Sari et al., 2024).

Aspek hukum juga menjadi fokus penting dalam pelaksanaan program ini. Tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai hak cipta dan etika digital kepada guru dan siswa (Tjeppy, 2021). Materi ini mencakup pentingnya menghargai karya orang lain, cara menggunakan sumber digital secara legal, serta dampak pelanggaran hak cipta. Selain itu, sekolah didorong untuk membuat peraturan internal terkait penggunaan platform digital, termasuk mekanisme pengawasan dan sanksi atas penyalahgunaan. Dengan demikian, baik guru maupun siswa menjadi lebih waspada terhadap aspek legal dalam pemanfaatan teknologi. Tidak hanya itu, program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih interaktif melalui media digital, minat baca dan literasi siswa mengalami peningkatan signifikan (Lobubun et al., 2024). Survei yang dilakukan setelah pelaksanaan program menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih termotivasi untuk mempelajari kearifan lokal setelah dikemas dalam bentuk digital. Guru juga melaporkan bahwa metode ini membantu mereka dalam menjelaskan materi yang sebelumnya dianggap abstrak oleh siswa.

Evaluasi program menunjukkan bahwa pendekatan digitalisasi kearifan lokal efektif dalam meningkatkan literasi budaya dan teknologi di kalangan siswa. Namun, tantangan seperti ketersediaan perangkat dan jaringan internet yang stabil masih menjadi kendala. Untuk itu, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada sekolah dan pemerintah setempat agar menyediakan infrastruktur pendukung yang lebih memadai. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai tujuannya dalam memanfaatkan teknologi untuk melestarikan kearifan lokal sekaligus meningkatkan literasi digital. Dampak jangka panjang

yang diharapkan adalah terbentuknya generasi muda yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga bangga akan budaya mereka sendiri (Komalasari et al., 2024). Dengan sistem manajemen yang baik dan pemahaman hukum yang memadai, SDN 173280 Lobu Siregar kini memiliki fondasi yang kuat untuk terus mengembangkan program serupa di masa depan.

Program ini juga membuka peluang untuk diperluas ke sekolah-sekolah lain di daerah tersebut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa dan guru. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa integrasi antara kearifan lokal dan teknologi digital, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Kegiatan ini juga memperkuat identitas budaya siswa dan mendorong rasa bangga terhadap warisan leluhur. Selain itu, digitalisasi kearifan lokal menjadi sarana untuk membangun solidaritas sosial dan meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersamaan dan toleransi antar warga sekolah dan masyarakat sekitar (Khasanah et al., 2024).

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa rekomendasi untuk pengembangan digitalisasi kearifan lokal di masa depan adalah: 1) Memperluas pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi; 2) Mengembangkan platform digital khusus yang memuat konten kearifan lokal secara terstruktur dan mudah diakses; 3) Meningkatkan kolaborasi dengan lembaga budaya dan pemerintah daerah untuk perlindungan hukum dan pendanaan; 4) Melibatkan komunitas adat dan tokoh budaya dalam proses digitalisasi agar konten tetap autentik dan sesuai nilai-nilai lokal; 5) Melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Digitalisasi kearifan lokal sebagai media literasi di SDN 173280 Lobu Siregar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah strategis yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan kemajuan teknologi digital. Dari tinjauan manajemen, program ini menuntut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur serta kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Dari sisi hukum, pelaksanaan digitalisasi kearifan lokal harus memperhatikan perlindungan hak cipta, etika penggunaan data, serta kepatuhan terhadap regulasi pendidikan dan perlindungan budaya. Dengan digitalisasi, nilai-nilai kearifan lokal dapat dilestarikan dan diwariskan secara lebih luas kepada generasi muda melalui media yang relevan dan menarik, sekaligus meningkatkan literasi digital siswa. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya, dukungan kebijakan, serta kesadaran hukum dan budaya dari seluruh pihak yang terlibat. Digitalisasi kearifan lokal di SDN 173280 Lobu Siregar dapat menjadi model pengembangan literasi berbasis budaya yang adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus memperkuat identitas dan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2021). Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 78-92.
- Ilyas. (2023). *Hukum Dan Kearifan Lokal*. Makasar: CV. De La Macca.
- Harahap, S. (2020). *Tapanuli Selatan Bumi Dalihan Na Tolu (Catatan Kritis Tentang Komunitas Agama dan Budaya)*. Medan: CV. Manhaji.
- Khasanah, L. A. I. U., Kharisma, A. I., Hidayah, R., & Fitria, N. A. (2024). Sosialisasi Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Guru SD Muhammadiyah 1 Babat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 707-711.

- Komalasari, A. F., Lestari, I., Sutrisno, S., & Sjafrizal, T. (2024). Pengenalan dan Pembelajaran Literasi Berbasis Media Digital Mengenai Beretika Media Sosial di SDN Pasir Luhur. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 3(1), 48-54.
- Lobubun, M., Sari, R. I. R., & Rifaldi, A. (2024). Mencerdaskan Kehidupan Masyarakat Pesisir: Pendampingan Literasi Digital berbasis Hukum sebagai Implementasi Pasal 31 UUD 1945 di Biak Timur. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(2), 76-86.
- Mayasari, F. (2018). Digitalisasi dan kebudayaan (Studi pada pengembangan kebudayaan berbasis kearifan lokal melalui media baru oleh Yayasan Sagang). *Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi*, 2(2).
- Mukhzamilah, M., Basri, A., Marsudi, I., Haryudo, S. I., & Haq, M. (2022). Pelatihan Pengembangan Digitalisasi Local Wisdom Berbasis Mobile Apps Sebagai Rintisan Desa Pancasila. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 136-148.
- Nurchahyo, M. A., & Afryaningsih, Y. (2018). Penerapan literasi digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Ritonga, S. (2025). *Pendidikan Dasar Berbasis Kearifan Lokal*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Sari, N. K. N., Dewi, N. K. V. S., Maharani, N. L. G. P., Sari, N. K. G. P., Anggita, D. A. M. D., & Werang, B. R. (2024). Membangun Generasi Digital Bijak dan Berbudaya: Intergrasi Kearifan Lokal Bali dalam Pembelajaran Literasi Digital di SDN 5 Sudaji. *Contemporary Journal of Applied Sciences*, 2(3), 177-194.
- Sari, Y. A., & Virgy, M. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Adat Melalui Literasi Digital: Melindungi Warisan Budaya Takbenda dan Mendorong Inklusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 109-119.
- Sukmariningsih, R. M., Nurudin, A., & Mulyani, S. (2024). Membangun Kesadaran Hukum Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 3(4), 75-84.
- Tjeppy, T. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sunda (Analisis Makna Silih Asah, Silih Asih dan Silih Asuh) . *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 439-445.